



## Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik sebagai Laki-laki dan Perempuan Diciptakan Secitra dengan Allah melalui Metode Pembelajaran *Based Learning* (PBL) Tahun Pelajaran 2024/2025

Nurishak Elisabet Malau<sup>1\*</sup>, Fr. Wuriningsih<sup>2</sup>, Budi Hartono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SDN 219/IV Jambi, Indonesia

<sup>2,3</sup>STPKat St. Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis: [vero219jambi@gmail.com](mailto:vero219jambi@gmail.com)\*

**Abstract:** *This study aims to improve student learning outcomes in Catholic Religious Education and Character Education, especially in the material "Men and Women Are Created in the Image of God" through the Project-Based Learning method. This study is a classroom action research conducted in two cycles at SDN 219/IV Jambi in the odd semester of the 2024/2025 school year. The results of the study showed an increase in student learning outcomes after the implementation of the PBL method.*

**Keywords:** *Project-Based Learning, Learning Outcomes, Catholic Religious Education, Gender Equality*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, khususnya pada materi "Laki-laki dan Perempuan Diciptakan Secitra dengan Allah" melalui metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di SDN 219/IV Jambi pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode PBL.

**Kata Kunci:** Project-Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Katolik, Kesetaraan Gender

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan intelektualitas peserta didik, termasuk dalam hal memahami nilai-nilai kesetaraan gender dan spiritualitas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemahaman bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan secitra dengan Allah menjadi nilai fundamental yang perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Konsep ini tidak hanya menekankan pada aspek spiritualitas, tetapi juga mengajak peserta didik untuk menghargai kesetaraan dan martabat setiap individu, terlepas dari jenis kelamin. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang benar-benar menanamkan nilai-nilai ini. Terdapat kecenderungan bahwa pendekatan pengajaran lebih berfokus pada aspek kognitif semata, dengan mengesampingkan pengembangan karakter dan pemahaman spiritual. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kesetaraan gender dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai ciptaan Tuhan. Sesuai dengan observasi awal, pada umumnya siswa kelas V C SDN 219/IV Jambi, mengalami hasil belajar yang rendah,

ini disebabkan karena proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dirasakan kurang menyentuh dimensi keaktifan siswa. Para siswa sering hanya dijejali dengan pemberian tugas mencatat dan informasi satu arah atau ceramah. Sehingga timbul kejenuhan dalam diri siswa. Akibatnya pembelajaran jadi kurang bermakna dalam proses mengajar belajar. Berangkat dari pemaparan dan Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), peneliti memilih model pembelajaran ini yang dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Laki-laki dan Perempuan diciptakan Secitra dengan Allah pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti semester ganjil kelas V Tahun Pelajaran 2024/2025.

## **2. KAJIAN TEORI**

Penelitian tentang penggunaan metode Project-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks pembelajaran. Yanuar Eko Saputra (2020) meneliti penerapan PBL dalam pembelajaran sistem kontrol pada siswa SMK, dan hasilnya menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penerapan PBL dalam lingkungan yang lebih aplikatif mendorong siswa untuk lebih mandiri dan kreatif, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka (Unggah PTK).

Penelitian yang serupa oleh Sutrisno (2019) menunjukkan bahwa penggunaan PBL pada pembelajaran fisika mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. PBL, menurut penelitian ini, tidak hanya efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Hal ini terjadi karena siswa lebih banyak terlibat dalam eksplorasi mandiri dan diskusi kelompok (Unggah PTK).

Pada tingkat pendidikan dasar, penelitian Andriani (2021) menemukan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran tematik integratif di SD mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam proyek lebih termotivasi karena mereka merasa lebih bertanggung jawab atas hasil belajar mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL juga efektif untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi antar siswa (Unggah PTK).

Namun, penerapan PBL dalam pendidikan agama masih terbatas. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, penelitian yang dilakukan oleh Darminta (2006) menunjukkan pentingnya pengembangan spiritualitas dan nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Penelitian ini menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif,

seperti PBL, dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam jika dikaitkan dengan kehidupan nyata

### 3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 219/IV Jambi yang berjumlah 12 siswa. Instrumen pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan observasi awal sebelum dilakukannya tindakan, hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas V SDN 219/IV Jambi pada materi "Laki-laki dan Perempuan Diciptakan Secitra dengan Allah" tergolong rendah. Dari 12 siswa, hanya 7 siswa (58,33%) yang mencapai kriteria Layak, sementara 3 siswa (25%) berada pada kategori "berkembang" dan 2 siswa (16,67%) berada di kategori "baru berkembang" atau di bawah standar.

**Tabel 1.** Observasi Hasil Belajar Siswa

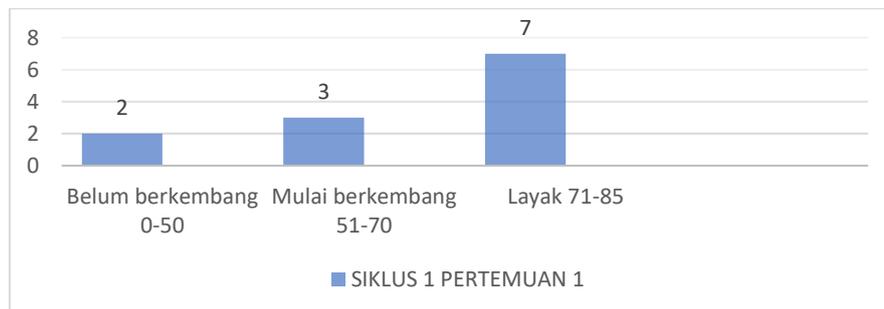
No.	NAMA	Skor	Keterangan
1.	Valery	83	Layak
2.	Yemima	75	Layak
3.	Exaudina	75	Layak
4.	Selvina	83	Layak.
5.	Sintia	80	Layak.
6.	Natasya	79	Layak.
7.	Neysa	78	Layak.
8.	Jonas	59	Baru Berkembang
9.	Ganjar	70	Berkembang

10.	Catlyn	70	Berkembang
11.	Hosari	70	Berkembang
12.	Evelyn	59	Baru Berkembang

**Tabel 2.** Nilai Siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
80-85 (Layak)	7	58,33
70-77 (Berkembang)	3	25
50-59 (Baru Berkembang)	2	16,67
Total	12	100

Hasil belajar yang rendah ini disebabkan oleh metode pengajaran yang cenderung berpusat pada guru, dengan aktivitas siswa yang terbatas pada pencatatan dan mendengarkan ceramah. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan kejenuhan dan rendahnya minat belajar.



**Gambar 1.** Grafik Siklus 1 Pertemuan 1

Dari data di atas diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 terdapat tiga peserta didik dalam kategori mulai berkembang, Tujuh peserta didik sudah Layak. Elemen yang diukur adalah kemampuan peserta didik dalam memperoleh dan memproses informasi serta gagasan. Sub-elemen yang diamati meliputi mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi serta gagasan. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

### **Siklus I: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL)**

Pada siklus pertama, langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek (PBL) mulai diterapkan dengan materi "Laki-laki dan Perempuan Diciptakan Secitra dengan Allah".

Guru dan siswa bekerja sama untuk menentukan proyek yang akan dilakukan, dan siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan proyek yang telah ditentukan.

### **Langkah-langkah pelaksanaan pada Siklus I:**

- Guru memberikan apersepsi tentang materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Siswa mengidentifikasi masalah dan merencanakan proyek yang akan dikerjakan.
- Pelaksanaan proyek dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan guru.
- Siswa membuat dan mempresentasikan hasil proyek mereka.

**Tabel 5.** Observasi Hasil Belajar Siswa

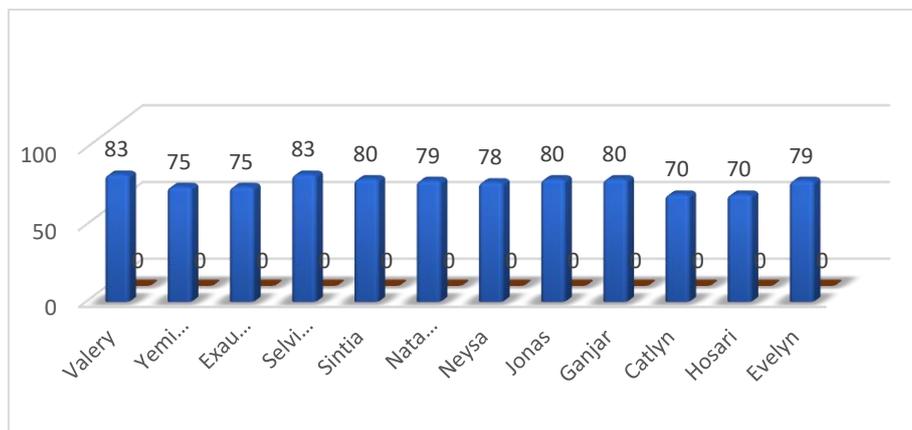
No.	NAMA	Skor	Keterangan
1.	Valery	83	Layak
2.	Yemima	75	Layak
3.	Exaudina	75	Layak
4.	Selvina	83	Layak.
5.	Sintia	80	Layak.
6.	Natasya	79	Layak.
7.	Neysa	78	Layak.
8.	Jonas	59	Baru Berkembang
9.	Ganjar	80	Layak
10.	Catlyn	70	Berkembang
11.	Hosari	70	Berkembang
12.	Evelyn	79	Layak

Hasil Siklus I: Setelah penerapan siklus pertama, hasil belajar siswa mulai menunjukkan peningkatan. Berdasarkan evaluasi hasil tes dan pengamatan aktivitas siswa, 9 siswa (75%) berhasil mencapai nilai KKM dengan kategori "Layak", sementara 2 siswa (16,67%) berada pada kategori "Berkembang", dan hanya 1 siswa (8,33%) yang masih di bawah KKM.

**Tabel 6.** Nilai Siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
80-85 (Layak)	9	75
70-77 (Berkembang)	2	16,67
50-59 (Baru Berkembang)	1	8,33
Total	12	100

Pembahasan Siklus I: Penerapan PBL pada siklus pertama memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar, terutama dalam kerja kelompok dan presentasi hasil proyek. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman siswa dalam beberapa konsep dan kesulitan dalam manajemen waktu selama proses proyek.



**Gambar 2.** Grafik

### **Siklus II: Perbaikan dan Penguatan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pada siklus kedua, guru memperbaiki beberapa kelemahan yang muncul pada siklus pertama, seperti memberikan lebih banyak bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan dan memperbaiki manajemen waktu pelaksanaan proyek.

#### **Langkah-langkah pelaksanaan pada Siklus II:**

- Guru memberikan arahan yang lebih jelas dalam pembagian tugas kelompok.
- Siswa lebih aktif dalam mengelola proyek, termasuk mengembangkan ide proyek dan melakukan penelitian sederhana.
- Penekanan diberikan pada kerja sama antar siswa dan refleksi akhir setelah presentasi proyek.

**Tabel 7.** Observasi Hasil Belajar Siswa

No.	NAMA	Skor	Keterangan
1.	Valery	83	Layak
2.	Yemima	75	Layak
3.	Exaudina	75	Layak
4.	Selvina	83	Layak.
5.	Sintia	80	Layak.
6.	Natasya	79	Layak.
7.	Neysa	78	Layak.
8.	Jonas	80	Layak
9.	Ganjar	80	Layak
10.	Catlyn	70	Berkembang
11.	Hosari	70	Berkembang
12.	Evelyn	79	Layak

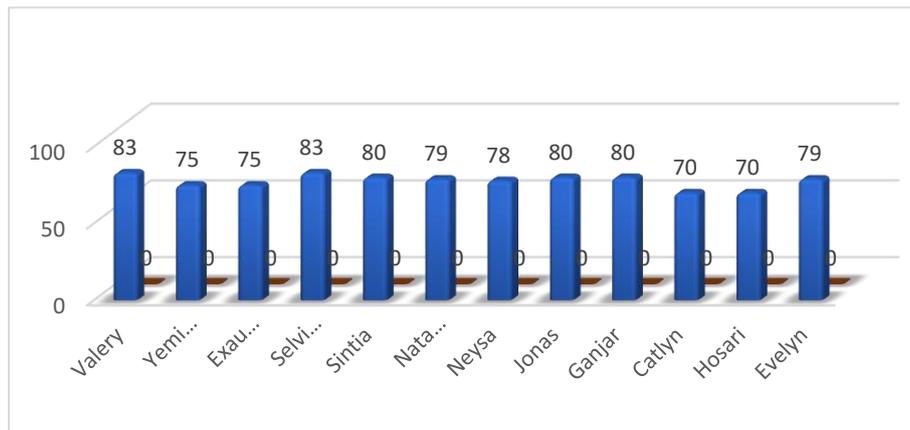
Hasil Siklus II: Setelah siklus kedua, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 10 siswa (83,33%) mencapai kategori "Layak" dengan nilai di atas KKM, sedangkan 2 siswa (16,67%) berada pada kategori "Berkembang". Tidak ada siswa yang berada di bawah KKM pada siklus ini.

**Tabel 8.** Nilai Siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
80-85 (Layak)	10	83,33
70-77 (Berkembang)	2	16,67
Total	12	100

Pembahasan Siklus II: Pada siklus kedua, pembelajaran berbasis proyek berjalan lebih efektif. Siswa tidak hanya mampu memahami konsep "Laki-laki dan Perempuan Diciptakan Secitra dengan Allah", tetapi juga lebih aktif dalam berpartisipasi dan bekerja

sama dalam kelompok. Penerapan PBL juga meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari kualitas hasil proyek dan diskusi kelompok.



**Gambar 3. Grafik**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, hasil Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap materi Yesus Taat pada Allah, serta adanya perbaikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta menyimpulkan informasi yang relevan.

### **Pembahasan**

Secara keseluruhan, penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) pada materi "Laki-laki dan Perempuan Diciptakan Secitra dengan Allah" terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar terlihat pada:

- Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM dari 58,33% pada kondisi awal menjadi 83,33% pada akhir siklus kedua.
- Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi proyek.
- Penguatan keterampilan kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab individu siswa dalam pelaksanaan proyek.

Keberhasilan penerapan PBL juga disebabkan oleh adanya peran aktif guru sebagai fasilitator, yang membimbing siswa selama proses proyek berlangsung dan memberikan feedback yang konstruktif. Namun, terdapat tantangan dalam manajemen waktu dan pemahaman konsep yang perlu mendapatkan perhatian lebih pada implementasi selanjutnya.

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Laki-laki dan Perempuan Diciptakan Secara Berbeda dengan Allah" melalui penerapan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) di SDN 219/IV Jambi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 58,33% pada kondisi awal menjadi 83,33% setelah siklus kedua.

Temuan ini mendukung hipotesis bahwa PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan kerja sama, kreativitas, dan pemecahan masalah melalui proyek yang dilakukan secara mandiri dan berkelompok. PBL mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar secara keseluruhan.

Selain itu, penerapan PBL dalam pembelajaran agama yang berfokus pada nilai-nilai spiritual dan kesetaraan gender merupakan inovasi yang relevan dalam konteks pendidikan saat ini, di mana siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui aktivitas yang nyata dan bermakna. Penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan PBL dalam bidang yang biasanya lebih teoritis, seperti Pendidikan Agama Katolik.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menguji efektivitas PBL dalam mata pelajaran lain yang bersifat moral dan nilai, serta melibatkan lebih banyak subjek penelitian agar temuan ini dapat diadaptasi ke dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari penerapan PBL terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa, terutama terkait dengan pembentukan karakter dan keterampilan sosial mereka.

## **REFERENSI**

- Amri, S. (2013). *Proses pembelajaran yang inovatif dalam kurikulum 2013*. Prestasi Pustakaraya.
- Andriani, S. (2021). Penerapan project-based learning pada pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 85-98.
- Darminta, J. (2006). *Hakikat dasar pendidikan agama Kristiani (PAK)*. Kanisius.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1988). *Principles of instructional design* (3rd ed.). Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. PT RajaGrafindo Persada.
- Saputra, Y. E. (2020). Penerapan project-based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran perekayasa sistem kontrol. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sigit, D. K. (2013). *Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suparno, P., & Purwantini, S. (2007). Pengembangan model pembelajaran berbasis pedagogi Ignasian. *Jurnal Spiritualitas Ignasian*, 20(2), 45-51.
- Sutrisno. (2019). Pengaruh project-based learning terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran fisika di SMA. *Jakarta: Universitas Negeri Jakarta*.